

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian menggunakan data yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik), data tersebut selanjutnya diolah menggunakan aplikasi Eviews 10. Hasil data dari data panel Eviews tersebut baik data deskriptif atau parsial menunjukkan bahwa jumlah penduduk, Pendidikan, PDRB, dan UMK sebagian berpengaruh terhadap tingkat pengangguran kota/kabupaten di Jawa Timur.

A. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat dilihat bahwa jumlah penduduk tertinggi di Provinsi Jawa Timur adalah Kota Surabaya pada tahun 2019 sebesar 2.896.195 jiwa. Sedangkan, jumlah penduduk terendah ditempati oleh Kota Mojokerto dengan jumlah penduduk sebanyak 124.719 jiwa di tahun 2014. Sedangkan berdasarkan analisis parsial, bisa dilihat bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019. Dengan nilai probabilitas variabel jumlah penduduk sebesar $(0.0775 < 0,05)$ lebih dari nilai alpha.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Umarudin Usman dan Diramita, dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan

ekonomi terhadap pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau¹.

Dalam teori Lindhiarta (2014) hubungan antara jumlah penduduk dengan jumlah pengangguran dapat dilihat pada teori permintaan dan penawaran tenaga kerja. apabila populasi tumbuh lebih cepat daripada produksi makanan maka upah riil turun maka akan mempengaruhi tingkat pengangguran. Tetapi ketika upah riil meningkat maka perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerjanya, sementara penawaran lebih tinggi daripada permintaan tenaga kerja maka hal tersebut akan menyebabkan tingkat pengangguran akan meningkat². Jadi inti dari teori tersebut yaitu jumlah penduduk tidak selalu berpengaruh terhadap pengangguran secara signifikan melainkan tergantung dengan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Dari teori diatas dijelaskan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengangguran terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Karena pengangguran terjadi diluhat dari permintaan dan penawaran kerja/ tidak selalu dilihat dengan seberapa banyak jumlah penduduk yang tinggal di suatu tempat tersebut.

¹ Umarudin Usman dan Diramita, "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau", *Jurnal Ekonomi Regional Unima*, Vol.1, No.2, E-ISSN:2615-126X

² Ayudha Lidhiarta. "Analisis Tingkat Upah Minimum, Inflasi, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Kota Malang" (1996-2013). (Malang: *Jurnal Ilmiah*, 2014), hal. 32

Selain teori Lindiarta terdapat teori yang menyatakan bahwa tidak selamanya bahwa jumlah pengangguran memengaruhi pengangguran. Teori tersebut yaitu teori Malthus yang berbunyi kemiskinan disebabkan oleh adanya perbedaan proporsi antara pertumbuhan persediaan pangan dengan pertumbuhan penduduk yang menyebabkan pendapatan perkapita (dalam masyarakat tani didefinisikan sebagai produksi pangan per kapita) akan cenderung turun menjadi sangat rendah yang menyebabkan jumlah penduduk tidak pernah stabil atau hanya sedikit diatas tingkat subsisten³. Dalam teori tersebut menyatakan bahwa sejatinya jumlah penduduk lebih berpengaruh terhadap kemiskinan bukan berpengaruh pada tingkat pengangguran. Yang artinya bahwa dalam teori tersebut secara tidaklangsung menjelaskan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negative terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur.

B. Pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan tertinggi di Provinsi Jawa Timur sebesar 740796.0 perse. Sedangkan, tingkat pendidikan terendah sebanyak 704637.0 persen di tahun. Sedangkan berdasarkan analisis parsial, bisa dilihat bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka

³ Skripsi dita hlm 21dita Sekar Ayu, skripsi: "*kemiskiann di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2015*"(Yogyakarta:UII, 2018) hlm 22

Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019. Dengan nilai probabilitas variabel pendidikan sebesar ($0.7152 < 0,05$) lebih dari nilai alpha.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Riva Dewi Wijayanto hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah.⁴

Penelitian ini juga dikuatkan oleh teori Kredensialisme dan Screening yang menyatakan bahwa fungsi pendidikan sebagai penghasil tenaga kerja yang trampil, karena banyaknya lulusan pendidikan belum siap untuk bekerja sesuai harapan lapangan pekerjaan, sehingga banyak dunia usaha atau industry yang harus melatih tenaga kerja tersebut. Dimana maksud dari teori tersebut yaitu bahwa pengangguran tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya itu sendiri melainkan lebih ke skill. Dimana apabila seseorang memiliki skill atau keahlian maka semakin mudah seseorang tersebut untuk mencari pekerjaan yang artinya bisa keluar dari kondisi menganggur, begitu juga sebaliknya apabila seseorang tidak memiliki skill dalam dirinya maka semakin sulit seseorang mencari pekerjaan yang diinginkannya. Karena pada kondisi sekarang ini skill yang paling diutamakan dalam suatu perusahaan.

Dari teori tersebut sudah jelas bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh negative atau bisa dikatakan tidak memengaruhi tingkat pengangguran secara signifikan.

⁴ Riva Dewi Wijayanto, Skripsi, *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Pengangguran di Kabupaten/Kota Jawa Tengah tahun 2005-2008*, (Semarang, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2010).

C. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat dilihat bahwa nilai PDRB harga konstan tertinggi sebesar 7,19% di Provinsi Jawa Timur adalah Kabupaten Bangkalan pada tahun 2014. Untuk nilai variabel PDRB harga konstan yang terendah senilai 0,08 dimiliki oleh Kabupaten Sampang pada tahun 2014. Sementara dari hasil analisis secara parsial variabel PDRB nilai probabilitas ($0.9451 > 0,05$) lebih besar dari nilai alpha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya variabel PDRB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka periode tahun 2014-2019.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Putri Romadhoni dkk dengan kesimpulan bahwa variabel PDRB harga konstan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka DKI Jakarta. Hal ini menandakan, apabila PDRB mengalami kenaikan, maka tingkat pengangguran terbuka yang ada akan menurun⁵. Jurnal lain yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh M. Arizal dan Marwan, dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat⁶. Tidak hanya kedua penelitain diatas, penelitian Tengko Sarimuda Rb dan Soekarnoto juga menyatakan hal yang sama bahwa variabel PDRB yang

⁵ Putri Romhadhoni, Dita Zamrotul Faizah, Nadia Afifah, " Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta", *jurnal Matematika Integratif*, vol 14, No. 2 ISSN 1412-6184 e-ISSN:2549-903, hal. 115-121.

⁶ M.Arizal dan Arwan, :*Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Tebuka di Provinsi Sumatra Barat*", *Ejuranl UNP*, Vol 2, No.35, hal. 433- 442.

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011⁷.

Dalam teori *Okun's Law* Gregory Mankiw berpendapat terkait dengan hubungan antara perkembangan PDRB yang mempunyai pengaruh kuat terhadap tingkat pengangguran. Dalam teori tersebut, Hukum Okun yang menemukan hasil bahwa ada korelasi negatif antara PDRB/GDP terhadap tingkat pengangguran. Yang berarti bahwa ketika PDRB mengalami kenaikan, maka tingkat pengangguran menurun. Hal ini dikarenakan, PDRB berkaitan erat dengan tingkat produktifitas suatu wilayah. Di mana PDRB menurun, berarti output yang dihasilkan sedikit, maka konsumsi masyarakat wilayah berkurang, serupa dengan tenaga kerja yang digunakan turun. Sehingga mengakibatkan meningkatnya pengangguran dan begitu juga sebaliknya⁸.

Teori lain yang menjelaskan bahwa tidak adanya pengaruh antara PDRB terhadap tingkat pengangguran yaitu teori Harrod-Domar teorinya yang menyatakan bahwa agar mencapai pertumbuhan yang teguh (*steady growth*) menyebutkan bahwa perekonomian harus memenuhi beberapa syarat berikut ini : (1) barang modal telah mencapai kapasitas penuh, (2) tabungan adalah seimbang dengan pendapatan nasional, (3) rasio modal-produksi (*capital-output ratio*) tetap nilainya, serta (4) perekonomian terbagi menjadi 2

⁷ Tengko Sarimuda Rb dan Soekarnoto, "Pengaruh PDRB, Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2007-2011", *jurnal ekonomi dan bisnis*, tahun 2014, No.2, hal. 33

⁸ Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Ketiga*, (Jakarta : Salemba Empat, 2006) hal.112

sektor yaitu rumah tangga dan perusahaan. Maksud dari teori tersebut yaitu bahwa Pengangguran tidak ada hubungannya dengan PDRB. Maka dari itu PDRB Berpengaruh negative terhadap tingkat pengangguran. Karena dari teori diatas bukan menjelaskan tentang PDRB berupa pendapatan suatu daerah. Dalam pendapatan daerah bisa saja mengakibatkan pengangguran. Karena semakin banyak pendapatan suatu daerah maka semakin rendah tingkat pengangguran yang ada. Begitu juga sebaliknya, apabila pendapatan daerah rendah maka akan meninggika tingkat pengangguran.

Jadi dari penjelasan keua teori diatas dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh negative terhadap pengangguran Kabupaten/kota Jawa Timur. Hal tersebut dikarenakan pengangguran terjadi tergantung tinggi rendahnya PDRB yang dihasilkan masing-masing kota/kabupaten Provinsi Jawa Timur.

D. Pengaruh Upah Minimum Kerja (UMK) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat dilihat bahwa nilai UMK tertinggi di Provinsi Jawa Timur adalah Kota Surabaya pada tahun 2019 sebesar Rp3.871.053. Sedangkan, nilai UMK terendah ditempati oleh Kabupaten Magetan, Kabupaten Blitar, Kabupaten Pacitan, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Trenggalek, dan Kota Blitar dengan besaran UMK senilai Rp. 1.000.000 di tahun 2014. Sedangkan berdasarkan analisis parsial, bisa dilihat bahwa variabel upah minimum kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi

Jawa Timur tahun 2014-2019. Dengan nilai probabilitas variabel upah inimum kerja (UMK) sebesar ($0,0111 < 0,05$) kurang dari nilai alpha.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mochammad Rofik dkk, dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum terhadap tingkat pengangguran di Kalimantan Barat tahun 2011-2015, penelitian tersebut dijelaskan bahwa dalam variabel upah minimum Kabupaten/kota Kalimantan Barat memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengangguran terbuka Kalimantan Barat dalam periode tahun 2011-2015⁹. Penelitain lain yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang ditulis oleh Jihad Lukis Panjawa dan Daryono Soebagiyo yang berjudul Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran, dalam penelitian ini variabel upah minimum kabupaten/kota juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran sekaresidinan Surakarta tahun 1999-2013¹⁰.

Sesuai dengan teori Kaufman dan Hotchkiss dalam Alghofari (2011) penetapan tingkat upah yang dilakukan oleh pemerintah pada suatu negara akan memberikan dampak terhadap besarnya tingkat pengangguran karena semakin tinggi besaran tingkat upah yang ditetapkan akan menurunkan jumlah orang yang bekerja pada suatu negara tersebut¹¹. Dari teori diatas bisa

⁹ Mochamad Rofik, Novi Puji Lestari dan Rizkia Septianda, “*Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran Di Kalimantan Barat*”, *Jurnal Inovasi Ekonomi* Vol.03 No.02 September 2018 P-ISSN : 2477- 4804, hal.45-52.

¹⁰ Jihad Lukis Panjawa dan Daryono Soebagiyo, “Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran”, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Volume 15 Nomor 1 April 2016, hal 48-54.

¹¹ Kaufman, Bruce E. and Julie L. Hotchkiss, *The Economic Labor Markets*, (USA: Georgia State University, 1999), hal 98

dijelaskan bahwa upah berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran hal tersebut bisa dilihat ketika semakin tinggi tingkat UMK maka semakin rendah tingkat pengangguran, hal tersebut dikarenakan seseorang semakin semangat mencari lowongan pekerjaan karena mereka memandang UMK di setiap daerah yang ditinggalinya. Begitu juga sebaliknya apabila UMK rendah maka orang cenderung malas mencari pekerjaan karena menurutnya gaji sesuai UMK yang di diterima dirasa tidak bisa memenuhi kebutuhan yang ada. Hubungan upah dan pengangguran juga dijelaskan dalam teori A.W. Phillips, dimana tingkat upah atau inflasi memiliki hubungan terbalik terhadap pengangguran.

Jadi dari kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa UMK berpengaruh positif terhadap pengangguran Kabupaten/kota Jawa Timur. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi jumlah UMK maka akan semakin rendah tingkat pengangguran di kota/kabupaten Provinsi Jawa Timur.

E. Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Upah Minimum Kerja (UMK) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan uji simultan (F) diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas ($0,000000 < 0,05$) kurang dari nilai alpha. Dengan demikian , dapat disimpulkan bahwasannya variabel jumlah penduduk, Pendidikan, PDRB, dan UMK secara simultan (secara bersama-sama) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode tahun 2014-2019. Atau bisa dikatakan bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan di antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Yang berarti bahwa, ketika terjadi peningkatan secara bersama-sama variabel jumlah penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Upah Minimum Kerja (UMK), maka tingkat pengangguran terbuka juga akan meningkat. Begitupun, sebaliknya ketika terjadi penurunan variabel-variabel tersebut secara bersama-sama, maka tingkat pengangguran terbuka juga akan ikut menurun.

Ditambah pula, dalam penelitian ini menemukan hasil bahwasannya besar angka pengaruh dari variabel yang diteliti diantaranya variabel jumlah penduduk, Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Upah Minimum Kerja (UMK), terhadap tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019. Besar pengaruhnya dilihat dari *Adjusted R Square* yang senilai 0.890910.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama keempat variabel tersebut yaitu jumlah penduduk, pendidikan, PDRB dan UMK berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Hal tersebut dijelaskan dalam artikel konsultasi ekonometrika. Dalam artikel tersebut menjelaskan bahwadengan nilai $p\text{-value}=0,0000$. Dengan mengambil tingkat kesalahan ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolakkarena $p\text{-value}$

lebih kecil dari α . Dengan begitu sudah dipastikan bahwa variable x secara simultan berpengaruh terhadap variabel y .¹²

¹² Sanjoyo, [http:// forum-ekonometrika](http://forum-ekonometrika). Doakses pada tanggal 7 april 2009, pukul 08.51